



Integrasi *Financial Technology* dan Literasi Keuangan dalam Membentuk Keputusan Investasi Generasi Milenial di Era Ekonomi Digital

Candra^{1*}, Chusnul Maulidina Hidayat², Deni Sunaryo³

¹Universitas Prof Dr Hafiz MPH, Indonesia

²Telkom University, Purwokerto, Indonesia

³Universitas Serang Raya, Indonesia

Email: candrarayyandra@gmail.com¹, chusnulh@telkomuniversity.ac.id², denisunaryomm@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: candrarayyandra@gmail.com

Abstract. Background: This study is based on the rapid development of financial technology (fintech), which has driven changes in financial behavior, particularly among the millennial generation. However, this growth has not been fully supported by adequate financial literacy, potentially affecting the quality of investment decisions. Objective: This study aims to analyze the influence of fintech and financial literacy on investment decisions among millennials. Methods: The study employs a quantitative approach with an explanatory design, involving 150 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression, supported by validity, reliability, and simultaneous tests. Results: The findings indicate that fintech and financial literacy have a positive and significant effect on investment decisions, both partially and simultaneously, with fintech showing a more dominant influence. These results suggest that ease of access and technological advancements are key drivers of investment activities, while financial literacy serves as a fundamental factor in enhancing rational decision-making. Therefore, the integration of fintech and financial literacy is essential in improving the quality of investment decisions in the digital era.

Keywords: Financial Literacy; Financial Technology; Investment Behavior; Investment Decision; Millennial Generation.

Abstrak. Latar Belakang: Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pesatnya perkembangan *financial technology* (fintech) yang mendorong perubahan perilaku keuangan masyarakat, khususnya generasi milenial, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai sehingga berpotensi memengaruhi kualitas keputusan investasi. Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *fintech* dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial. Metode: Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori, melibatkan 150 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda yang didukung dengan uji validitas, reliabilitas, dan uji simultan. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech* dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, baik secara parsial maupun simultan, dengan *fintech* memiliki pengaruh yang lebih dominan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses dan teknologi menjadi faktor utama dalam mendorong aktivitas investasi, sementara literasi keuangan berperan sebagai dasar dalam meningkatkan rasionalitas keputusan investasi. Dengan demikian, integrasi antara *fintech* dan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi di era digital.

Kata Kunci: *Financial Technology*; Generasi Milenial; Keputusan Investasi; Literasi Keuangan; Perilaku Investasi.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sektor keuangan global, termasuk di Indonesia, melalui kehadiran *financial technology*. Fenomena ini tidak hanya merepresentasikan inovasi teknologi, tetapi juga menjadi bagian dari dinamika sosial-ekonomi yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam mengakses dan mengelola keuangan. Di Indonesia, pertumbuhan *fintech* berlangsung pesat seiring dengan meningkatnya penetrasi internet, penggunaan perangkat seluler, serta kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang cepat, mudah, dan efisien. *Fintech* juga berperan strategis dalam meningkatkan

inklusi keuangan dengan menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem perbankan konvensional (Sulistyandari et al., 2024; Wirani et al., 2022). Dengan demikian, *fintech* telah menjadi instrumen penting dalam mendorong transformasi sistem keuangan menuju ekosistem digital yang lebih inklusif. Di sisi lain, peningkatan penggunaan *fintech* di Indonesia didominasi oleh kelompok usia produktif, khususnya generasi milenial dan generasi Z, yang memiliki tingkat adopsi teknologi yang tinggi. Kelompok ini cenderung lebih adaptif terhadap inovasi digital, termasuk dalam penggunaan aplikasi keuangan untuk transaksi, tabungan, hingga investasi. Abdurrahman et al. (2022) menunjukkan bahwa individu pada usia awal bekerja memiliki kecenderungan tinggi dalam memanfaatkan layanan *fintech* sebagai bagian dari aktivitas keuangan sehari-hari. Namun, tingginya adopsi teknologi tidak selalu diikuti oleh kemampuan dalam memahami risiko dan pengelolaan keuangan secara optimal. Kondisi ini menimbulkan persoalan baru, yaitu potensi kesenjangan antara kemudahan akses teknologi dan kapasitas literasi keuangan pengguna. Rendahnya literasi keuangan masih menjadi isu krusial dalam konteks masyarakat Indonesia. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan, memahami risiko, serta mengambil keputusan yang rasional dan bertanggung jawab.

Damayanti et al. (2023) menegaskan bahwa kemampuan finansial dan akses terhadap informasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan individu. Selain itu, Susan (2018) menemukan bahwa rendahnya pengetahuan keuangan berkontribusi terhadap munculnya perilaku keuangan yang kurang sehat, seperti pengelolaan keuangan yang tidak terencana dan kecenderungan konsumtif. Dalam konteks ini, rendahnya literasi keuangan menjadi faktor yang dapat memperbesar risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan, terutama ketika dihadapkan pada berbagai pilihan investasi yang semakin kompleks. Seiring dengan berkembangnya *fintech*, minat investasi di kalangan generasi milenial juga mengalami peningkatan yang signifikan. Platform investasi digital menawarkan kemudahan akses, transparansi informasi, serta fleksibilitas dalam melakukan transaksi, sehingga menarik minat generasi muda untuk mulai berinvestasi. Amelia & Amal (2024) menyatakan bahwa tren investasi pada generasi milenial meningkat seiring dengan perkembangan teknologi finansial, meskipun di sisi lain juga diiringi oleh potensi risiko seperti penipuan dan penyalahgunaan platform digital. Selain itu, Febriandika & Fatimah (2024) menunjukkan bahwa niat investasi daring dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan sosial yang membentuk persepsi individu terhadap manfaat dan risiko investasi. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi generasi milenial tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional, tetapi juga oleh faktor

non-rasional yang bersifat subjektif. Dalam praktiknya, pengambilan keputusan investasi sering kali tidak sepenuhnya rasional, melainkan dipengaruhi oleh berbagai bias perilaku. Lu (2025) menjelaskan bahwa investor cenderung menunjukkan perilaku irasional dalam menilai risiko dan imbal hasil, sehingga keputusan yang diambil tidak selalu didasarkan pada analisis objektif. Spytska (2024) menambahkan bahwa faktor psikologis memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ekonomi individu, termasuk dalam konteks investasi. Bias seperti *overconfidence*, *herding*, dan *loss aversion* dapat menyebabkan investor mengambil keputusan yang tidak optimal, bahkan berisiko merugikan. Penelitian Ambarwati et al. (2024) juga menunjukkan bahwa perilaku *overconfidence* pada investor milenial dipengaruhi oleh interaksi sosial dan jaringan informasi digital. Sementara itu, Altaf & Jan (2023) menegaskan bahwa bias perilaku dalam investasi dapat berbeda antar generasi, sehingga perlu pendekatan yang kontekstual dalam memahami perilaku investasi generasi muda. Di tengah kompleksitas tersebut, teknologi *fintech* memiliki potensi ganda, yaitu sebagai alat yang mempermudah pengambilan keputusan sekaligus sebagai faktor yang dapat mempercepat munculnya keputusan yang tidak rasional apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Dianty & Faturohman (2023) menunjukkan bahwa penerimaan terhadap *platform fintech* sangat dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan.

Selain itu, Surjandy et al. (2024) menegaskan bahwa faktor kepercayaan, pengaruh sosial, dan pengetahuan *fintech* berperan penting dalam penggunaan layanan keuangan digital. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan *fintech* tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam memahami informasi keuangan serta tingkat kepercayaan terhadap sistem yang digunakan. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji *fintech*, literasi keuangan, dan perilaku investasi, sebagian besar masih membahas ketiga aspek tersebut secara terpisah. Penelitian terkait *fintech* umumnya berfokus pada tingkat adopsi dan penerimaan teknologi, sementara studi literasi keuangan lebih menitikberatkan pada tingkat pengetahuan dan perilaku individu. Di sisi lain, penelitian mengenai keputusan investasi sering kali menyoroti aspek psikologis tanpa mengintegrasikannya secara komprehensif dengan perkembangan teknologi finansial. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dalam memahami hubungan integratif antara *fintech*, literasi keuangan, dan bias perilaku dalam memengaruhi keputusan investasi, khususnya pada generasi milenial di Indonesia. Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan aspek teknologi finansial, literasi keuangan, dan faktor perilaku dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Penelitian ini tidak hanya menganalisis pengaruh langsung *fintech* dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi,

tetapi juga mempertimbangkan bagaimana keduanya berperan dalam meminimalkan bias perilaku investor. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan literatur mengenai perilaku keuangan digital serta pengambilan keputusan investasi di era teknologi. Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) bagaimana pengaruh *fintech* terhadap keputusan investasi, (2) bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi, dan (3) bagaimana peran *fintech* dan literasi keuangan dalam memengaruhi rasionalitas keputusan investasi pada generasi milenial. Sejalan dengan pertanyaan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis integrasi antara *fintech* dan literasi keuangan dalam memengaruhi keputusan investasi, serta mengidentifikasi peran keduanya dalam mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berbasis informasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian keuangan perilaku dan teknologi finansial, serta kontribusi praktis bagi regulator, penyedia layanan *fintech*, dan institusi pendidikan dalam merancang strategi peningkatan literasi keuangan masyarakat secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Financial Technology (FinTech)

Financial Technology (FinTech) merupakan inovasi dalam sektor keuangan yang mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan keuangan. Perkembangan *fintech* tidak hanya berfokus pada digitalisasi layanan tradisional, tetapi juga menciptakan model bisnis baru yang mampu mengotomatisasi proses keuangan dan mengurangi ketergantungan pada interaksi manusia. *Fintech* mencakup berbagai teknologi seperti *mobile banking*, *peer to peer lending*, *blockchain*, dan *artificial intelligence* yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas serta mempercepat proses transaksi keuangan (Baker et al., 2024; Jalal et al., 2024). Perkembangan *fintech* dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang sangat signifikan, baik secara global maupun regional. *Fintech* telah merambah berbagai sektor, mulai dari perbankan ritel, manajemen investasi, asuransi, hingga sektor pendidikan dan organisasi nirlaba. Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan *fintech* juga didorong oleh integrasi teknologi canggih seperti *cryptocurrency* dan *Non Fungible Tokens (NFT)* dalam sistem keuangan digital (Upadhyay et al., 2024). Selain itu, penggunaan *fintech* mengalami lonjakan signifikan selama pandemi COVID-19, di mana layanan pembayaran digital menjadi solusi utama dalam mendukung transaksi tanpa kontak fisik (Alchuban et al., 2022). Dari sisi manfaat, *fintech* memberikan kemudahan dalam berbagai aktivitas keuangan, seperti pembayaran digital, transfer dana, pengelolaan investasi, dan akses

terhadap layanan kredit. Kemudahan ini mendorong peningkatan inklusi keuangan dengan memungkinkan masyarakat mengakses layanan keuangan tanpa harus bergantung pada lembaga keuangan konvensional. *Fintech* juga terbukti mampu memperluas jangkauan layanan keuangan, khususnya di negara berkembang (Assarzadeh & Aberoumand, 2018). Selain itu, adopsi *fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan melalui peningkatan efisiensi dan inovasi layanan (Singh et al., 2021). Di balik berbagai manfaat tersebut, adopsi *fintech* juga menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait dengan keamanan dan privasi data. Risiko serangan siber, pencurian data, dan aktivitas ilegal menjadi isu utama dalam pengembangan *fintech*. Keamanan sistem menjadi faktor krusial yang harus diperhatikan dalam pengembangan layanan *fintech* (Nurmara et al., 2023). Selain itu, persepsi terhadap risiko keamanan siber juga menjadi salah satu hambatan utama dalam adopsi *fintech* oleh masyarakat (Kudal et al., 2022). Secara global, *fintech* telah mengubah paradigma industri keuangan dengan menciptakan ekosistem yang lebih dinamis, kompetitif, dan inovatif. Dampak *fintech* tidak hanya dirasakan pada sektor perbankan, tetapi juga pada berbagai sektor lain yang mulai mengadopsi teknologi keuangan untuk meningkatkan efisiensi operasional (Er, 2025).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan secara efektif. Literasi ini mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan anggaran, perencanaan keuangan, investasi, serta pemahaman terhadap risiko keuangan. Literasi keuangan merupakan keterampilan esensial yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu, terutama dalam menghadapi kompleksitas sistem keuangan modern (Bhattacharya & Sarkar, 2023). Selain itu, literasi keuangan juga berperan penting dalam membantu individu mencapai stabilitas finansial, khususnya pada tahap awal kehidupan dewasa (LeBaron-Black et al., 2025). Peran literasi keuangan menjadi semakin penting dalam konteks inklusi keuangan. Literasi keuangan tidak hanya membantu individu dalam memahami produk keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mengurangi kesenjangan akses terhadap layanan keuangan. Peningkatan literasi keuangan dapat mendorong inklusi keuangan dengan membantu individu membuat keputusan yang lebih rasional dan bertanggung jawab (Mani, 2022). Tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi latar belakang pendidikan, kondisi sosial ekonomi, serta lingkungan keluarga. Faktor sosiodemografis, seperti pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan orang tua, memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan individu (Partha Sarathi & Kalyan, 2025). Selain itu, paparan terhadap

pendidikan keuangan, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal, juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keuangan individu (Bhattacharya & Sarkar, 2023). Pendidikan keuangan menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Integrasi materi literasi keuangan dalam kurikulum pendidikan formal dapat membantu individu memahami konsep keuangan sejak dini. Individu yang mendapatkan pendidikan keuangan memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dalam mengelola keuangan dan menghindari risiko finansial (Bhattacharya & Sarkar, 2023). Namun demikian, tingkat literasi keuangan di berbagai negara, khususnya pada generasi muda, masih tergolong rendah. Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam era digital, di mana akses terhadap layanan keuangan semakin mudah melalui teknologi *fintech*. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu rentan terhadap kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan dan meningkatkan risiko kerugian finansial (Mani, 2022).

Perilaku Investasi

Perilaku investasi merupakan salah satu aspek penting dalam kajian keuangan yang menitikberatkan pada bagaimana individu atau kelompok membuat keputusan terkait alokasi dana pada berbagai instrumen keuangan. Keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada pertimbangan rasional mengenai risiko dan imbal hasil, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor non-ekonomi seperti persepsi, pengalaman, dan kondisi psikologis individu. Dalam konteks ini, perilaku investasi mencerminkan interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal yang membentuk preferensi serta strategi investasi seseorang. Faktor demografis seperti usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan terbukti memengaruhi tingkat pemahaman terhadap instrumen keuangan serta kemampuan dalam mengelola risiko investasi, sehingga berdampak langsung pada pilihan portofolio yang diambil oleh investor (Sarkar & Sahu, 2018; Tyagi et al., 2024). Selain itu, kesadaran finansial dan tingkat pengalaman dalam berinvestasi juga berperan dalam menentukan tingkat kepercayaan diri investor dalam mengambil keputusan keuangan. Dalam perspektif behavioral *finance*, perilaku investasi sering kali dipengaruhi oleh bias kognitif dan emosional yang menyebabkan penyimpangan dari prinsip rasionalitas klasik. Investor tidak selalu bertindak berdasarkan analisis logis dan informasi yang lengkap, melainkan sering menggunakan heuristik atau aturan sederhana dalam memproses informasi yang kompleks. Bias seperti herding behavior, di mana investor mengikuti keputusan mayoritas tanpa analisis mendalam, serta *overconfidence*, yang menyebabkan keyakinan berlebihan terhadap kemampuan sendiri, menjadi fenomena umum dalam pasar keuangan. Selain itu, bias seperti *loss aversion* membuat investor cenderung lebih sensitif terhadap kerugian dibandingkan keuntungan, sehingga memengaruhi keputusan

mereka dalam mempertahankan atau menjual aset investasi (Kumari et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki peran dominan dalam membentuk perilaku investasi, terutama dalam situasi ketidakpastian pasar. Lebih lanjut, persepsi dan sikap investor terhadap risiko juga menjadi determinan utama dalam perilaku investasi. Investor dengan toleransi risiko yang tinggi cenderung memilih instrumen investasi dengan potensi imbal hasil yang besar, meskipun disertai dengan tingkat volatilitas yang tinggi. Sebaliknya, investor dengan toleransi risiko rendah lebih memilih instrumen yang stabil dengan risiko minimal, seperti deposito atau obligasi. Persepsi terhadap risiko ini tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi juga oleh pengalaman masa lalu dan informasi yang diperoleh dari lingkungan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa sikap dan persepsi investor terhadap risiko dan peluang investasi sangat memengaruhi keputusan yang diambil, terutama dalam kondisi pasar yang dinamis dan tidak pasti (Banu Reka & Sasirekha, 2019). Oleh karena itu, pemahaman terhadap perilaku investasi memerlukan pendekatan multidimensional yang mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, dan ekonomi secara simultan.



Gambar 1. Model Sederhana Perilaku Investasi.

Gambar 1 menggambarkan model sederhana perilaku investasi yang menunjukkan bahwa keputusan investasi merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor utama. Faktor individu seperti demografi, pengetahuan keuangan, pengalaman, dan toleransi risiko menjadi dasar awal dalam membentuk preferensi investor, yang secara signifikan memengaruhi pilihan instrumen investasi (Sarkar & Sahu, 2018; Tyagi et al., 2024). Selain itu, bias psikologis seperti *overconfidence*, *herding*, dan *loss aversion* turut memengaruhi cara investor memproses informasi dan mengambil keputusan, sehingga sering kali menghasilkan keputusan yang tidak sepenuhnya rasional (Kumari et al., 2022). Di sisi lain, faktor eksternal berupa informasi pasar dan perkembangan teknologi, termasuk penggunaan analisis data dan *machine learning*, memberikan dukungan dalam proses evaluasi investasi dan membantu investor dalam mengoptimalkan risiko dan pengembalian (Gunawan et al., 2024). Seluruh faktor tersebut

berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan investasi yang dimulai dari pengenalan kebutuhan, analisis informasi, hingga pemilihan alternatif terbaik. Pada akhirnya, keputusan investasi yang diambil akan menentukan hasil investasi, baik dalam bentuk tingkat pengembalian maupun risiko yang ditanggung oleh investor (Bai et al., 2024; Zheng et al., 2025). Dalam era digital, perilaku investasi mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Investor kini memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai *platform* digital yang menyediakan informasi pasar, analisis investasi, serta fasilitas transaksi secara *real time*. Teknologi seperti *machine learning* dan *big data analytics* memungkinkan investor untuk melakukan analisis yang lebih akurat dalam mengelola portofolio investasi. Penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan, tetapi juga membantu dalam mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan imbal hasil investasi (Gunawan et al., 2024). Dengan demikian, perilaku investasi modern tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh kemampuan dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung dalam proses pengambilan keputusan.

Teori Pengambilan Keputusan

Teori pengambilan keputusan merupakan kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami bagaimana individu memilih alternatif terbaik dari berbagai pilihan yang tersedia. Dalam literatur keuangan, pengambilan keputusan investasi sering dianalisis melalui dua pendekatan utama, yaitu pendekatan normatif dan deskriptif. Pendekatan normatif berfokus pada bagaimana keputusan seharusnya diambil secara rasional berdasarkan prinsip optimasi, sedangkan pendekatan deskriptif menjelaskan bagaimana keputusan sebenarnya dibuat oleh individu dalam kondisi nyata yang sering kali dipenuhi dengan keterbatasan informasi dan bias kognitif. Kedua pendekatan ini memberikan perspektif yang saling melengkapi dalam memahami perilaku investor dalam menghadapi kompleksitas pasar keuangan (Kumari et al., 2022). Pendekatan normatif dalam teori pengambilan keputusan sering menggunakan model matematis untuk mengevaluasi alternatif investasi. Salah satu model yang paling umum digunakan adalah teori utilitas maksimum yang diharapkan (*expected utility theory*), yang mengasumsikan bahwa individu akan memilih alternatif yang memberikan nilai utilitas tertinggi berdasarkan probabilitas hasil yang mungkin terjadi. Model ini menekankan pentingnya analisis risiko dan imbal hasil dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga investor diharapkan dapat membuat keputusan yang optimal secara rasional. Selain itu, pendekatan Bayesian juga digunakan untuk memperbarui keyakinan investor berdasarkan informasi baru yang diperoleh dari pasar, sehingga memungkinkan proses pengambilan keputusan yang lebih adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi (Sarkar & Sahu, 2018).

Namun, dalam praktiknya, pengambilan keputusan investasi sering kali tidak sepenuhnya mengikuti prinsip rasionalitas yang diasumsikan dalam teori normatif. Pendekatan deskriptif menunjukkan bahwa individu memiliki keterbatasan kognitif dalam memproses informasi, sehingga cenderung menggunakan strategi heuristik yang dapat menghasilkan keputusan yang tidak optimal. Keterbatasan ini dikenal sebagai *bounded rationality*, di mana individu tidak mampu mengevaluasi seluruh alternatif secara menyeluruh akibat keterbatasan waktu, informasi, dan kapasitas kognitif. Kumari et al. (2022) menegaskan bahwa bias psikologis dan emosi memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan investasi, sehingga sering kali terjadi penyimpangan dari keputusan yang seharusnya optimal secara rasional. Selain itu, perkembangan teknologi digital turut memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi dengan menyediakan akses informasi yang lebih cepat dan luas. Investor kini dapat memperoleh data pasar secara *real time*, melakukan analisis teknikal dan fundamental, serta mengeksekusi transaksi dalam waktu singkat. Namun, kemudahan akses informasi ini juga dapat menimbulkan tantangan baru, seperti *information overload*, yang dapat meningkatkan kompleksitas dalam proses evaluasi alternatif investasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori pengambilan keputusan menjadi semakin penting dalam menjelaskan bagaimana investor menyeimbangkan antara rasionalitas dan keterbatasan kognitif dalam menghadapi dinamika pasar keuangan modern.

Studi Empiris Terkait Investasi Digital

Investasi digital telah menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian keuangan modern, terutama dalam kaitannya dengan dampaknya terhadap kinerja perusahaan dan efisiensi ekonomi. Investasi dalam teknologi digital tidak hanya mencakup penggunaan perangkat lunak dan infrastruktur teknologi, tetapi juga melibatkan pengembangan modal intelektual yang mendukung inovasi dan keunggulan kompetitif. Penelitian menunjukkan bahwa investasi digital memiliki kontribusi positif terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan kualitas modal manusia, struktural, dan relasional yang dimiliki organisasi (Bai et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai sumber nilai strategis bagi perusahaan. Selain itu, investasi digital juga berperan dalam meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya dan mendorong inovasi dalam berbagai sektor industri. Zheng et al. (2025) menemukan bahwa investasi digital dapat meningkatkan keterlibatan sektor riil dengan memperbaiki proses produksi, distribusi, dan pengelolaan rantai pasok. Sementara itu, strategi digital perusahaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan investasi inovasi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan daya saing perusahaan di pasar global (Yang & Shen,

2025). Dengan demikian, investasi digital menjadi faktor penting dalam mendorong transformasi ekonomi menuju sistem yang lebih berbasis teknologi dan pengetahuan. Di sisi lain, terdapat fenomena yang dikenal sebagai *digital investment paradox*, di mana peningkatan investasi dalam teknologi digital tidak selalu menghasilkan peningkatan kinerja finansial yang sebanding. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan investasi digital tidak hanya bergantung pada jumlah investasi yang dilakukan, tetapi juga pada kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam strategi bisnis secara efektif. Faktor-faktor seperti kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi, dan kemampuan manajerial menjadi penentu utama dalam memaksimalkan manfaat dari investasi digital (Riera & Iijima, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi memerlukan pendekatan yang holistik agar dapat memberikan dampak yang optimal. Dalam konteks Indonesia, perkembangan investasi digital juga menunjukkan tren yang positif, terutama dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam pengambilan keputusan investasi. Teknologi seperti *machine learning* digunakan untuk menganalisis data pasar dan mengidentifikasi pola yang dapat membantu investor dalam mengoptimalkan risiko dan pengembalian investasi. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi ini dapat meningkatkan akurasi dalam pengambilan keputusan serta mengurangi ketidakpastian dalam investasi (Gunawan et al., 2024). Dengan demikian, investasi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi, terutama ketika didukung oleh literasi teknologi dan kemampuan analisis yang memadai.

3. METODE PENELITIAN



Gambar 2. Diagram Alur Metodologi Penelitian.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel serta mengukur pengaruh *financial technology* (fintech) dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan hasil yang objektif melalui pengolahan data numerik serta memungkinkan pengujian hipotesis secara statistik. Desain penelitian yang digunakan adalah eksplanatori, yaitu untuk menjelaskan

hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial, yaitu individu yang lahir pada rentang tahun 1981 hingga 1996 dan memiliki keterkaitan dengan penggunaan teknologi digital, khususnya layanan keuangan berbasis *fintech*. Generasi ini dipilih karena memiliki tingkat adopsi teknologi yang tinggi dan potensi besar dalam aktivitas investasi digital. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Responden yang dipilih adalah individu yang termasuk dalam kategori generasi milenial, pernah menggunakan layanan *fintech*, serta memiliki pengalaman atau minat dalam kegiatan investasi. Jumlah responden dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 150 orang, sehingga memenuhi kebutuhan analisis statistik baik untuk regresi linier berganda maupun *Structural Equation Modeling* (SEM) agar hasil penelitian bersifat stabil dan representatif.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan *platform* seperti *Google Form* untuk memudahkan distribusi dan memperluas jangkauan responden. Selain data primer, penelitian ini juga didukung oleh data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian terkait *fintech*, literasi keuangan, dan perilaku investasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Kuesioner menggunakan *skala Likert* dengan rentang nilai satu sampai lima, yang menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Variabel *fintech* diukur melalui indikator kemudahan penggunaan, aksesibilitas, kepercayaan, dan manfaat layanan digital. Variabel literasi keuangan diukur melalui indikator pengetahuan keuangan, kemampuan pengelolaan keuangan, pemahaman terhadap risiko, serta perencanaan keuangan. Sementara itu, variabel keputusan investasi diukur melalui indikator kemampuan memilih instrumen investasi, pertimbangan risiko, tujuan investasi, dan rasionalitas dalam pengambilan keputusan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen kuesioner akan diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur variabel secara akurat dan konsisten.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh langsung antara variabel *fintech* dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Model regresi yang digunakan dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (i)$$

Di mana Y merupakan keputusan investasi, X1 adalah *fintech*, X2 adalah literasi keuangan, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, dan ε adalah error. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menganalisis hubungan yang lebih kompleks antar variabel secara simultan. Metode SEM memungkinkan pengujian hubungan laten antara konstruk serta memberikan hasil yang lebih komprehensif dalam menjelaskan model penelitian. Sebelum analisis utama dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk regresi, serta uji *goodness of fit* untuk memastikan kesesuaian model dalam SEM.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi *fintech* dan literasi keuangan, sedangkan variabel dependen adalah keputusan investasi. Setiap variabel dioperasionalkan berdasarkan indikator yang telah ditentukan dalam kuesioner dan diukur menggunakan *Skala Likert*. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh *fintech* dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial secara sistematis dan terukur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *financial technology* (*fintech*) dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial. Data yang digunakan berasal dari 150 responden yang telah memenuhi kriteria penelitian, yaitu individu yang termasuk dalam kategori generasi milenial, memiliki pengalaman menggunakan layanan *fintech*, serta memiliki minat atau pengalaman dalam investasi. Sebelum dilakukan analisis utama, data yang diperoleh terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten. Tahapan ini menjadi penting karena kualitas instrumen akan menentukan keakuratan hasil analisis yang dihasilkan.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *Corrected Item Total Correlation* dengan nilai *r*-tabel sebesar 0,160 pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 150. Hasil pengujian validitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Fintech	X1.1	0.612	0.160	Valid
Fintech	X1.2	0.645	0.160	Valid
Fintech	X1.3	0.701	0.160	Valid
Literasi Keuangan	X2.1	0.588	0.160	Valid
Literasi Keuangan	X2.2	0.623	0.160	Valid
Literasi Keuangan	X2.3	0.677	0.160	Valid
Keputusan Investasi	Y1	0.654	0.160	Valid
Keputusan Investasi	Y2	0.689	0.160	Valid
Keputusan Investasi	Y3	0.712	0.160	Valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item pernyataan memiliki nilai *r*-hitung yang lebih besar dibandingkan *r*-tabel, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item dalam kuesioner mampu merepresentasikan konstruk variabel yang diukur, baik variabel *fintech*, literasi keuangan, maupun keputusan investasi. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan layak untuk digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Setelah instrumen dinyatakan valid, langkah berikutnya adalah menguji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden terhadap item pernyataan dalam kuesioner. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan batas minimal sebesar 0,70. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Fintech	0.812	Reliabel
Literasi Keuangan	0.798	Reliabel
Keputusan Investasi	0.834	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan mampu menghasilkan data yang konsisten dan stabil apabila digunakan dalam kondisi yang serupa.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.

Variabel	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.
Konstanta	1.215	2.134	0.034
Fintech (X1)	0.412	4.876	0.000
Literasi Keuangan (X2)	0.365	4.215	0.000
R Square	0.582		

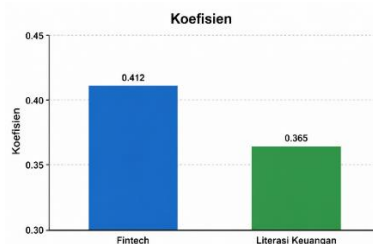
Tabel 3 menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Variabel *fintech* memiliki koefisien sebesar 0.412 dengan nilai signifikansi 0.000, yang menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan *fintech* akan meningkatkan keputusan investasi secara signifikan. Sementara itu, variabel literasi keuangan memiliki koefisien sebesar 0.365 dengan nilai signifikansi 0.000, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik keputusan investasi yang diambil. Nilai *R Square* sebesar 0.582 menunjukkan bahwa 58,2% variasi keputusan investasi dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F.

Model	F-hitung	Sig.
Regresi	102.345	0.000

Berdasarkan Tabel 4, nilai F-hitung sebesar 102.345 dengan tingkat signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa *fintech* dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi keputusan investasi. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai besarnya pengaruh masing-masing variabel, hasil penelitian juga disajikan dalam bentuk diagram grafik berikut.



Gambar 3. Pengaruh *Fintech* dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi.

Gambar 3 menunjukkan bahwa variabel *fintech* memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Tingginya nilai koefisien *fintech* menunjukkan bahwa faktor teknologi memiliki peran dominan dalam mendorong aktivitas investasi pada generasi milenial. Meskipun demikian, literasi keuangan tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta ketersediaan informasi yang ditawarkan oleh platform *fintech* mampu meningkatkan minat dan kemampuan generasi milenial dalam berinvestasi. Teknologi *fintech* memberikan kemudahan dalam melakukan analisis, memilih instrumen investasi, serta melakukan transaksi secara efisien dan *real time*. Kondisi ini membuat investor lebih responsif terhadap perubahan pasar dan mampu mengambil keputusan dengan lebih cepat dan tepat. Selain itu, literasi keuangan juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam memahami risiko, mengevaluasi informasi, serta menentukan strategi investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Literasi keuangan membantu investor dalam menghindari keputusan yang bersifat spekulatif dan emosional, sehingga menghasilkan keputusan investasi yang lebih rasional dan terarah. Berdasarkan hasil analisis tabel dan gambar grafik, *fintech* memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam era digital, teknologi menjadi faktor utama yang mendorong aktivitas investasi, terutama bagi generasi milenial yang memiliki tingkat adopsi teknologi yang tinggi. Namun demikian, literasi keuangan tetap memiliki peran penting sebagai dasar dalam memahami dan memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *fintech* dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menegaskan bahwa keputusan investasi merupakan hasil dari interaksi antara kemampuan individu dan dukungan teknologi. Dengan demikian, integrasi antara *fintech* dan literasi keuangan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan perlu diiringi dengan pengembangan teknologi *fintech* yang mudah digunakan, aman, dan transparan. Kombinasi antara keduanya akan menciptakan ekosistem investasi yang lebih efektif, rasional, dan berkelanjutan, khususnya bagi generasi milenial sebagai pengguna utama layanan keuangan digital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *financial technology* (*fintech*) dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial. *Fintech* terbukti memiliki pengaruh yang lebih dominan, menunjukkan bahwa kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta ketersediaan

informasi melalui *platform* digital menjadi faktor utama yang mendorong individu untuk berinvestasi. Di sisi lain, literasi keuangan berperan sebagai landasan penting dalam membantu individu memahami risiko dan peluang investasi sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih rasional dan terarah. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi keputusan investasi, yang menunjukkan bahwa integrasi antara teknologi keuangan dan kemampuan literasi menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi di era digital. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar peningkatan penggunaan *fintech* di masyarakat diiringi dengan program edukasi literasi keuangan yang lebih intensif dan berkelanjutan, khususnya bagi generasi milenial sebagai pengguna utama teknologi digital. Lembaga pemerintah, institusi pendidikan, dan penyedia layanan *fintech* perlu berkolaborasi dalam menyediakan edukasi yang mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pengembangan *platform fintech* yang lebih aman, transparan, dan *user-friendly* juga perlu terus ditingkatkan guna meningkatkan kepercayaan pengguna. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti perilaku keuangan, faktor psikologis, atau pengaruh sosial guna memperkaya model penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait keputusan investasi.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, M., Anto, D., & Lubis, M. (2022). Analysis of fintech use at early working age in Indonesia. *ACM International Conference Proceeding Series*, 400–405. <https://doi.org/10.1145/3568834.3568867>
- Alchuban, M., Hamdan, A., & Fadhlul, S. M. (2022). The usage of financial technology payments during the pandemic of COVID-19. In *Studies in Computational Intelligence* (Vol. 1037, pp. 427–441). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-99000-8_24
- Altaf, H., & Jan, A. (2023). Generational theory of behavioral biases in investment behavior. *Borsa Istanbul Review*, 23(4), 834–844. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.02.002>
- Ambarwati, R., Kusuma, H., Arifin, Z., & Sutrisno. (2024). Exploration of the overconfidence behavior of millennial generation stock investors using the social network theory approach. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(9). <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i9.5407>
- Amelia, T. N., & Amal, A. G. S. (2024). Investment trend on millennials and fintech fraud mitigation. *Global Business and Finance Review*, 29(2), 35–46. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2024.29.2.35>
- Assarzadeh, A. H., & Aberoumand, S. (2018). Fintech in Western Asia: Case of Iran. *Journal of Industrial Integration and Management*, 3(3). <https://doi.org/10.1142/S2424862218500069>

- Bai, F., Shang, M., Huang, Y., & Liu, D. (2024). Digital investment, intellectual capital and enterprise value: Evidence from China. *Journal of Intellectual Capital*, 25(1), 210–232. <https://doi.org/10.1108/JIC-07-2022-0149>
- Baker, H. K., Filbeck, G., & Black, K. (2024). Fintech: An overview. In *The Emerald handbook of fintech: Reshaping finance* (pp. 3–15). Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/978-1-83753-608-520241001>
- Banu Reka, R., & Sasirekha, R. (2019). A study of investor attitude and perception in Chennai City. *Test Engineering and Management*, 81(11–12), 4488–4492.
- Bhattacharya, G. D., & Sarkar, A. (2023). Perceptions of financial literacy among students in higher education. In *Perspectives in sustainable management practices* (pp. 120–128). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781032640488-16>
- Damayanti, S. M., Aditya, K., & Rahadi, R. A. (2023). Financial capability and financial information's effect on the financial literacy index among Indonesian workers. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*, 18(3–4), 356–362. <https://doi.org/10.1504/IJEPEE.2023.136314>
- Dianty, M. A., & Fatur Rahman, T. (2023). Factors influencing the acceptance of fintech lending platform in Indonesia: An adoption of technology acceptance model. *International Journal of Monetary Economics and Finance*, 16(3–4), 222–230. <https://doi.org/10.1504/IJMEF.2023.131899>
- Er, H. (2025). The impact of financial technology on airline finance. In *Airline finance in the global world* (pp. 351–368).
- Febriandika, N. R., & Fatimah, F. (2024). How do millennial Muslims develop online investment intentions? An AMOS-SEM approach. *AIP Conference Proceedings*, 3220(1). <https://doi.org/10.1063/5.0234703>
- Gunawan, M. N., Fetrina, E., Ratnawati, S., Fadilah, D. S., Hidayah, N. A., & Rustamaili, E. (2024). User acceptance analysis of investment applications among millennials and generation Z using the extended UTAUT 2 model. In *2024 12th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM 2024)*. <https://doi.org/10.1109/CITSM64103.2024.10775914>
- Jalal, A., Al Mubarak, M., & Durani, F. (2024). Financial technology (Fintech). In *Studies in Systems, Decision and Control* (Vol. 487, pp. 525–536). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-35828-9_45
- Kudal, P., Dawar, S., Rai, R., & Dawar, P. (2022). Perceived cyber security challenges in adoption and diffusion of FinTech services in India. In *Handbook of research on cybersecurity issues and challenges for business and FinTech applications* (pp. 449–465). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-5284-4.ch022>
- Kumari, A., Goyal, R., & Kumar, S. (2022). Review on behavioral factors and individual investors psychology towards investment decision making. *ECS Transactions*, 107(1), 8009–8023. <https://doi.org/10.1149/10701.8009ecst>
- LeBaron-Black, A. B., Kelley, H., & Sorgente, A. (2025). Introduction to the handbook. In *Flourishing and floundering financially in emerging adulthood: A handbook* (pp. 1–6). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/9780197699157.003.0001>
- Lu, X. (2025). Irrational investors. In *Understanding investment risk and return* (pp. 220–238). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781035339723.00022>

- Mani, M. (2022). Financial inclusion through financial literacy: Evidence, policies, and practices. *International Journal of Social Ecology and Sustainable Development*, 13(1). <https://doi.org/10.4018/IJSESD.2022010102>
- Nurmara, M. A. K., Hakim, M. N., Ardy, O. H. C., Jeffrey, R., Setiono, V. A., Kanigoro, B., & Irwansyah, E. (2023). A review of security in financial technology. *Procedia Computer Science*, 227, 958–965. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.603>
- Partha Sarathi, S., & Kalyan, N. B. (2025). Socio-demographic influences on financial literacy: An analysis of Annamacharya University students. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope*, 6(2), 544–552. <https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i02.03139>
- Riera, C., & Iijima, J. (2018). Does investment in digital technologies yield digital business value? The digital investment paradox and knowledge creation as enabling capability. In *Proceedings of the 10th International Joint Conference on Knowledge Discovery, Knowledge Engineering and Knowledge Management (IC3K 2018)* (pp. 208–215). <https://doi.org/10.5220/0006958202080215>
- Sarkar, A. K., & Sahu, T. N. (2018). *Investment behaviour: Towards an individual-centred financial policy in developing economies*. Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/9781787562790>
- Singh, R., Malik, G., & Jain, V. (2021). FinTech effect: Measuring impact of FinTech adoption on banks' profitability. *International Journal of Management Practice*, 14(4), 411–427. <https://doi.org/10.1504/IJMP.2021.116587>
- Spytska, L. (2024). The influence of psychological factors on investment decision-making: Psychological features of economic relations formation. *Economics of Development*, 23(3), 56–68. <https://doi.org/10.57111/econ/3.2024.56>
- Sulistiyandari, A. U., Afwa, U., Prihatinah, T. L., Yuliantiningsih, A., & Wibowo, A. T. (2024). Optimizing the role of Indonesian fintech and legal protection efforts for fintech users by the Indonesian Financial Services Authority (OJK) in financial services. In *E-banking, fintech, & financial crimes: The current economic and regulatory landscape* (pp. 133–142). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-67853-0_11
- Surjandy, S., Cassandra, C., Arhan, M. S., Dyandra, F., & Ivana, V. (2024). Analysis of social influence, perceived benefit, and hedonism factors towards e-trust and fintech knowledge factors. In *2024 10th International Conference on Smart Computing and Communication (ICSCC 2024)* (pp. 65–69). <https://doi.org/10.1109/ICSCC62041.2024.10690617>
- Susan, M. (2018). Financial behavior and problems among college students in Indonesia: The role of financial knowledge. *International Journal of Engineering and Technology (UAE)*, 7(3), 133–137. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.25.17531>
- Tyagi, M., Sanwal, T., Avasthi, S., Srivastava, B., Yadav, S., & Tayal, R. (2024). Study on the factors influencing investment behaviour of investors. In *2024 International Conference on Smart Devices (ICSD 2024)*. <https://doi.org/10.1109/ICSD60021.2024.10751343>
- Upadhyay, A., Yadav, V. K., Tyagi, V., & Agarwal, V. (2024). A bibliometric analysis on FinTech and digital finance using visualizing network. In *Proceedings of International Conference on Sustainable Computing and Integrated Communication in Changing*

Landscape of AI (ICSCAI 2024).
<https://doi.org/10.1109/ICSCAI61790.2024.10866842>

- Wirani, Y., Randi, R., Romadhon, M. S., & Suhendi. (2022). The influence of familiarity and personal innovativeness on the acceptance of fintech lending services: A perspective from Indonesian borrowers. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 8(1), 81–93. <https://doi.org/10.26594/register.v8i1.2327>
- Yang, D., & Shen, H. (2025). Research on the impacts and mechanisms of digital strategy on corporate innovation investment. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(1). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100471>
- Zheng, L., Zhang, S., Gao, D., & Liu, J. (2025). How does digital investment drive real-sector engagement? Theoretical and empirical evidence. *International Review of Financial Analysis*, 108, 104687. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2025.104687>